

## **Analisis Keterampilan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 4-8 Tahun di Desa Bantan**

**Evy Saragih<sup>1</sup>, Hardianti Damanik<sup>2</sup>, Khairiza Muftiyah<sup>3</sup>,  
Putri Anggi Lubis<sup>4</sup>, Sholihatul Hamidah Daulay<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

[kkn149sergauinsu@gmail.com](mailto:kkn149sergauinsu@gmail.com)<sup>1</sup>

### **ABSTRACT**

Hamlet 1 Bantan Village, Dolok Masihul District, Serdang Regency is one of the traditional school associations under the protection of the Ministry of Religion. The vision and mission incorporate outlining understudies who are severe and finishing practices in regular daily existence. One of the markers that should be satisfied to turn into a firm individual is being able to comprehend and carry out the things contained in the superb book of the Qur'an. The outright need to can comprehend substance one high priority the decision to grasp it. In view of this establishment, this study centers around three things: (1) How to depict a youngster's capacity to peruse the Qur'an, (2) What is it? the most widely recognized ways of absorbing understudies in their present status, particularly the people who can't peruse the Qur'an, and (3) What are the endeavors of the nearest occupants in managing kids who can't peruse the Qur'an. The method utilized in this test is subjective, which is one kind of investigation which means depicting and catching specific qualities. Explicitly revealing a peculiarity by using data made in the more extensive neighborhood.

**Keyword :** *Al-Qur'an; perception abilities; banten village.*

### **ABSTRAK**

Dusun 1 Desa Bantan, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang merupakan salah satu organisasi persekolahan konvensional yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Visi dan misi tersebut antara lain membingkai siswa yang ketat dan menyelesaikan latihan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu penanda yang harus dipenuhi untuk menjadi pribadi yang tegas adalah memiliki kemampuan untuk memahami dan melaksanakan hal-hal yang terkandung dalam kitab surgawi Al-Qur'an. Kebutuhan mutlak untuk memiliki kemampuan untuk memahami substansi seseorang harus memiliki pilihan untuk memahaminya. Dengan landasan tersebut, kajian ini berpusat pada tiga hal: (1) Bagaimana menggambarkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, (2) Apa itu? cara yang paling umum untuk mengasimilasi siswa dalam keadaan mereka saat ini, terutama orang-orang yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, dan (3) Apa upaya penghuni terdekat dalam menangani anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Teknik yang digunakan dalam pengujian ini bersifat kualitatif, yaitu salah satu jenis eksplorasi yang berarti menggambarkan dan menangkap kekhasan tertentu. Secara khusus mengungkap suatu keganjilan dengan memanfaatkan informasi yang tercipta di wilayah lokal yang lebih luas.

**Kata kunci :** *Al-Qur'an, keterampilan pemahaman, desa banten.*

## PENDAHULUAN

Yayasan pendidikan Al-Qur'an di Indonesia diisolasi menjadi tiga, menjadi fondasi konvensional tertentu, organisasi non formal dan yayasan kasual. Lembaga formal menggabungkan sekolah dengan tingkat mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, TK, SD, Sekolah Menengah dan jadwal harian sekunder disebut dengan alasan. Organisasi nonformal adalah sekolah dan pesantren sekolah Al-Qur'an diadakan di masjid-masjid dan rumah-rumah. (Hasbullah,1999).

Lembaga pendidikan adalah seluruh memiliki dan melatih sekolah yang ketat untuk setiap siswa untuk membimbing perilaku anak sesuai dengan pedoman standar dan materi. Padahal, setiap lembaga pendidikan memiliki tingkatan yang berbeda-beda dalam menerapkan pembelajaran yang ketat. Di sekolah yang ketat, kita akan menemukan banyak tulisan instruktif yang menggunakan bahasa Arab serta berkonsentrasi sebagai Hadis dan bagian Al-Qur'an. Rasulullah membekali manusia dengan Al-Qur'an dan Hadits agar dapat digunakan sebagai pedoman hidup yang dapat mengarahkan ke jalan yang benar. Oleh karena itu, Al-Qur'an merupakan sekolah dasar yang harus dimiliki oleh para siswa karena informasi dalam bentuk etika dan perilaku manusia yang menyesuaikan dengan standar telah dipahami dalam Al-Qur'an.

Sebelum berkonsentrasi pada Al-Qur'an sebagai sumber informasi, akan lebih mudah jika anak memahami cara membaca Al-Qur'an dengan pedoman yang baik dan benar. Meskipun demikian, apa yang menjadi isu penting saat ini adalah membayangkan sebuah skenario di mana para siswa dari organisasi pelatihan yang jujur memiliki sedikit penundaan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Umumnya orang akan berkonsentrasi pada Tajwid untuk memahami bagaimana standar membaca Al-Qur'an secara akurat, mempelajari Huruf Makhorijul dan Huruf Shifatul agar bacaannya benar dan tidak menyimpang dari makna aslinya. Setelah bisa membaca Al-Qur'an akan lebih mudah untuk membaca Al-Qur'an menyadari apa yang masuk akal di dalamnya (Abu Ahmadi,1982).

Secara garis besar ilmu sosial adalah mempelajari tentang masyarakat pada umumnya, khususnya mencari tahu tentang hubungan manusia antar individu, hubungan manusia dengan perkumpulan, baik secara fisik maupun resmi, baik statis maupun dinamis. Ilmu sosial berkonsentrasi pada efek samping normal yang terjadi pada manusia, sehingga Sosiologi mencakup semua perspektif dalam keberadaan manusia. Meskipun Sosiologi pengajaran adalah ilmu yang berkonsentrasi pada bagaimana cara yang paling umum untuk belajar dan merenungkan antara satu individu dengan individu lainnya.

Keluarga adalah instruksi bagi seorang anak. dengan begitu, otak anak akan merekam apa saja yang merupakan kebiasaan sehari-hari. Apakah keluarga adalah titik sentral? mengapa anak tidak bisa belajar terutama belajar bagaimana membaca Al-Qur'an, atau karena keyakinan tertentu yang telah ditanamkan pada anak-anak sejak awal. keluarga yang baik akan secara positif membentuk pribadi yang hebat. Di bidang sekolah, tugas orang tua sangat besar dengan perkembangan cara belajar anak. Ketika berada dalam lingkungan keluarga maka, pada saat itu, orang tua memainkan peran penting untuk

mengajar seorang anak, tetapi ketika di sekolah instruktur adalah guru penting. (Nana Syaodih, 2013)

Selain iklim keluarga, keadaan alam di sekitar tempat tinggal anak juga mempengaruhi cara dia bertindak. Keadaan ekologis daerah setempat sangat baik dan bermanfaat untuk mempengaruhi dan membuat perilaku yang baik pada orang-orang (Suharsimi Arikunto, 2006). Untuk situasi ini, peneliti akan melihat bagian dari anak usia 4-8 tahun yang tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik. Apakah ada disparitas dan penyimpangan ramah dalam iklim, khususnya keluarga yang merupakan variabel mendasar dari menunda seorang anak untuk memahami membaca dan menulis Al-Qur'an, apa asimilasi nilai-nilai mereka telah mempengaruhi proses berpikir dan bertindak anak-anak. Juga, upaya apa yang telah dilakukan oleh sekolah untuk membatasi apa yang terjadi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan observasi atau penelitian langsung mengingat para ilmuwan terjun langsung ke lapangan untuk melihat lebih dalam lagi kenyataan-kenyataan yang baru saja ditemukan. Pada penelitian ini dilakukan di Dusun 1 Desa Bantan, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang pada bulan Juli, dimana pada penelitian ini dilakukan selama satu bulan.

teknik pengumpulan data ialah dengan melakukan observasi langsung, kemudian informasi mengenai anak yang minim dalam membaca Al-Gur'an dan didukung dengan pengambilan dokumentasi pada penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Seperti yang diketahui, Al-Qur'an adalah Allah yang diungkapkan kepada Nabi Muhammad melalui utusan suci sebagai ajudan dan aturan bagi keberadaan manusia. Al-Qur'an disimpulkan dengan menggunakan bahasa Arab, baik tentang artikulasi maupun uslub. Al-Qur'an diturunkan dengan memanfaatkan. Kemampuan Al-Qur'an itu sendiri sebagai bukti atau petunjuk tentang Kerasulan Nabi Muhammad SAW adalah gaya hidup umat manusia, menjadi cinta bagi individu yang membacanya, serta aturan dan sumbernya sepanjang kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'an adalah ungkapan Allah yang harus diterima dalam kehidupan sehari-hari. Sejak itu menjadi komitmen umat Islam untuk terus-menerus membaca Al-Qur'an, secara fundamental Membaca Al-Qur'an bernilai cinta yang menyiratkan hadiah akan terus menerus mengalir ke pembacanya, dan Al-Qur'an adalah gaya hidup untuk semua muslim.

orang tua adalah penentu terbesar dalam meningkatkan wawasan anak. Menjadi orang tua mungkin adalah hal sulit. Tanpa pengaturan informasi yang memadai, wali akan mengalami masalah dalam mengajar dan membesarkan anak-anak untuk berubah menjadi benar-benar dan cerdas secara intelektual. Saat anak itu berkembang, dia akan menjadi pribadi yang mandiri, yang memiliki kebutuhan terlebih lagi, perasaannya sendiri. Ini menunjukkan bahwa anak-anak tumbuh dengan Bagus.

Sebagai pedoman hidup, jelas individu Orang perlu mempelajarinya agar mereka tidak hilang. Agar tidak dengan pengaruh syaithan, Al-Qur'an diwajibkan merenungkan, menemukan, hidup. Karena Al-Qur'an akan menjadi mitra bagi orang-orang yang istiqomah dalam memahaminya. Ini sesuai hadits Nabi yang artinya: *"Bacalah dengan teliti Al-Qur'an, pasti itu datanglah di hari kiamat sebagai pemberi mediasi bagi orang-orang yang membacanya"* (HR. Muslim).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kapasitas untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an adalah sebuah keahlian seseorang untuk membaca Al-Qur'an dengan tepat dan akurat sesuai dengan prinsip-prinsip yang relevan. Untuk mencari tahu substansi dari sebuah harapan, maka seseorang diperlukan terlebih dahulu untuk membaca dengan teliti, serta Al-Qur'an. Untuk mengetahui makna dan tujuan yang dinyatakan dalam Al-Qur'an sebagai keberadaan manusia, maka, pada saat itu, seseorang harus membaca dengan teliti terlebih dahulu sebelumnya.

## **Indikator Kemampuan Membaca AlQur'an**

Mengenai seseorang mungkin bisa dikatakan siap membaca Al-Qur'an dengan baik, tepat sesuai prinsip yang sesuai, untuk lebih spesifik jika seseorang anak dapat membaca dengan teliti dengan memenuhi sudut pandang yang menyertainya

- Tajwid

Dalam membaca Al-Qur'an orang harus mencari tahu standarnya tajwid. Tajwid adalah penyelidikan tempat datangnya (Surat Makharijul), sifat-sifat huruf (Surat Shifatul) serta bacaannya. Tajwid Intinya adalah seseorang akan mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan pelajaran Nabi Muhammad SAW dan jauhkanlah dari kesalahan dalam Al-Qur'an. Hukum tajwid menurut peneliti adalah Fardhu Kifayah membaca Al-Qur'an dengan menerapkan standar. Aturan Tajwid adalah Fardhu 'Ain' yang diperlukan untuk setiap orang yang membaca Al-Qur'an. Dengan cara ini, wajib bagi setiap muslim untuk belajar Tajwid untuk di jauhi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

- Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat berbagai huruf muncul seperti yang ditunjukkan oleh dengan gaya teks. Seorang anak tidak bisa mengenali Huruf tanpa mengetahui di mana tempatnya Huruf keluar. Penting ketika mengetahui perbedaan antara satu huruf ke huruf lainnya sehingga tidak memahami kesalahan, jika bacaannya tidak masuk akal maka itu akan fatal. Misalnya awal huruf At-Tin, kata utama dalam surat itu dengan asumsi bahwa itu dibaca dengan teliti "Wa at-Thin" dan itu menyiratkan penting untuk buah ara, jika seseorang tidak bisa mengenali huruf dan setelah itu membaca dengan teliti "Wa ats-Siin" maka akan berubah menjadi untuk tanah. Ketika kita membaca Al-Qur'an dengan kesalahan secara konsisten, maka itu sama sekali tidak berharga yang didapat.

## **Tata Cara/Adab Membaca Al-Qur'an**

Teknik/perilaku membaca Al-Qur'an Dalam Islam, Al-Qur'an mendidik semuanya dengan perilaku yang sesuai harus dimanfaatkan oleh seorang muslim. Seperti saat membaca Al-Qur'an, ada adab yang harus diperhatikan agar tidak menyimpang dari pedoman saat. Sehubungan dengan sopan santun bagi anak atau manusia yang perlu membaca Al-Qur'an adalah;

- a) Tubuh selalu bersih dari hadast
- b) Pakaian dan tempat membaca Al-Qur'an surgawi dari hadast dan najis
- c) Saat membaca Al-Qur'an jangan sambil makan
- d) Sebelum membaca Al-Qur'an harus membaca ta'awudz, Bismillah, dan jika sudah selesai membaca shadaqallahul adzim
- e) Membaca Al-Qur'an dengan hati-hati, lambat dan lamban (Tartil)
- f) tenang, menghadap kiblat,
- g) Harapan membaca Al-Qur'an adalah sebagaimana adanya karena saya harus mendapatkan ridho Tuhan saja
- h) Memuliakan dan mengesakan Allah sambil membaca wahyu surgawi,

## **Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Usia 4-8 Tahun**

Kapasitas membaca dengan teliti, Al-Qur'an terhubung dengan keadaan masing-masing anak. Ada individu tertentu yang belajar Al-Qur'an dengan istiqomah sampai akhirnya mulus, ada sesuatu hanya belajar tanpa tujuan untuk dengan mudah, dan ada juga orang-orang yang berkonsentrasi pada Al-Qur'an karena intimidasi atau ketegangan dari orang tua. Dengan tujuan agar bisa disimpulkan bahwa derajat kapasitas membaca Al-Qur'an setiap orang kontras seperti yang ditunjukkan oleh variabel yang mempengaruhinya. Muhibbin Shah menerima bahwa elemen-elemen ini adalah faktor dalam dan faktor luar;

### a. Faktor Internal

Faktor ini terdiri atas faktor fisiologis dan faktor psikologis

#### 1. Faktor Fisiologis

Fisiologis adalah elemen terhubung dengan fisik atau keadaan setiap orang. Keadaan menjadi biasa aja menjadi komponen penentu hasil individu secara bersamaan belajar. Misalnya, seseorang yang punya masalah lidah pasti akan mempengaruhi level kejernihan saat berbicara dan membaca dengan teliti terutama di Menceritakan Al-Qur'an. Keadaan padat juga mempengaruhi tingkat kapasitas anak.

#### 2. Faktor Psikologis

Variabel ini terhubung dengan keadaan mental dan psikologis dalam anak yang bisa dorongan untuk menjadi lebih dinamis dalam belajar, meliputi; (1) Kecerdasan, dalam kapasitas tertentu untuk membuatnya lebih mudah dilakukan lingkungan sosial anak. Wawasan seseorang harus terlihat dari beberapa kualitas, khususnya cepat mengetahui hal

yang benar-benar baru keinginan untuk sesuatu positif, banyak pemikiran dan inovatif Tingkat wawasan anak jug menjadi penent kapasitas seseorang dala Menghadirkan Al-Qur'an. (2) Minat tertentu dan kecenderungan tinggi terhadap sesuatu. Minat memiliki dampak yang luar biasa pada kapasitas anak untuk memahami sesuatu seperti membaca Alquran. (3) motivasi bahwa hal itu membuat anak untuk berinspirasi bisa tingkat keahlian seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Inspirasi yang tepat untuk belajar lebih jauh lagi, penerahan tenaga yang tekun akan menghasilkan hasil yang bagus.

## b. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah factor yang berasal dari luar orang tersebut. Faktor Ini dapat diisolasi menjadi dua: faktor sosial dan faktor luar nonsosial.

### 1. Faktor Lingkungan Sosial

Dengan kondisi sosial, menggabungkan keluarga, area lokal sekitar, pendidik dan pendamping bermain. Semua itu ada di sekitar anak. Iklim sosia memberikan dampak kepada pengalaman belajar yang berkembang adalah lingkungan sekolah, keluarga dan daerah setempat yang melingkupinya. Contohnya seorang anak tumbuh di antara keluarga yang agamis maka dia akan berkembang menjadi anak yang agamis, jika anak berada pada keluarga yang tidak terlalu agamis selanjutnya, keadaan sosial anak tidak terlalu agamis, atau kemampuan baca Al-Qur'an nya minim. Terlepas dari status sosial keluarga dan daerah setempat, yayasan pendidik juga mempengaruhi kemampuan anak untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an. Misalnya, anak yang mendapatkan pelatihan Al-Qur'an di TK atau SD, itu akan menjadi nilai hasil yang baik dalam kemampuan baca Al-Quran pada anak usia 4-8 tahun.

### 2. Faktor Lingkungan Non Sosial

Unsur ini dipandang sebagai salah satu penentu kemampuan siswa untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an. Misalnya, anak tidak akan senang mengulas di gedung sekolah yang kumuh, dan banyak hal lainnya, juga tentukan tingkat kenyamanan anak saat melakukan pembelajaran.

## **Kendala Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran pada Anak Usia 4-8 tahun**

Dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, tentu ada kendala. Untuk melihat apakah ada masalah. Dari pertemuan itu, terlihat bahwa sebanyak orang tua yang tidak melibatkan strategi dalam menampilkan Al-Qur'an, ini dirasakan oleh wali yang sebenarnya karena tidak adanya informasi mereka tentang teknik dalam menunjukkan Al-Qur'an sehingga mereka tidak digunakan ketika anak-anak belajar membaca Alquran. yang merupakan alasan Ketiadaan waktu bagi wali untuk melatih anak membaca Al-Qur'an dikarenakan mereka terlalu sibuk bekerja, sebagai instruktur menginvestasikan banyak energi di sekolah bahkan di sore hari sebagai akibat dari rencana pertunjukan tambahan (contoh) di sekolah. di luar rumah sehingga mereka membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk melatih anak-anak untuk membaca Alquran. Selanjutnya, wali yang

bekerja Sebagai seorang peternak menginvestasikan banyak energi pergi ke ladang mulai dari pagi sampai malam, sedangkan sekitar malam waktunya istirahat dan lainnya, maka dari itulah hasil penelitian yang didapat banyaknya anak usia 4-8 tahun yang belum mampu dalam membaca Al-Qur'an.

## **Solusi Dari Kendala yang Dihadapi Orang Tua dalam Mengajarkan Al-Quran Pada Anak**

Pentingnya kegigihan yang harus dimiliki orang tua ketika membantu anak-anak untuk membaca Al-Qur'an, dengan ejaan huruf demi huruf hijaiyyah maka wali harus mengarahkan dengan toleransi yang luar biasa. Jenis dukungan orang tua dalam menunjukkan Al-Qur'an kepada anak-anak khususnya: menampilkan Alquran secara konsisten di sekitar waktu malam, contoh yang baik untuk anak-anak, mengawasi anak-anak membaca Alquran, melakukan pengulangan membaca Alquran, mengingat doa sehari-hari dan ayat pendek, fokus, memberikan hadiah dan disiplin.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil yang ditemukan peneliti di lapangan sebagai berikut:

1. Jenis kerjasama orang tua dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak khususnya: menunjukkan Al-Qur'an secara konsisten di sekitar waktu malam, contoh yang baik untuk anak-anak, mengarahkan anak-anak muda membaca Alquran, melakukan redundansi membaca Alquran, mengingat petisi sehari-hari dan bagian pendek, fokus, memberikan hadiah dan disiplin, dan memberikan ruang belajar.
2. Ada hambatan yang dialami oleh orang tua dalam mengajari Al-Qur'an kepada anaknya tentang strategi dalam menunjukkan Al-Qur'an, orang tua yang bekerja, orang tua yang membutuhkan pemahaman tentang tajwid, anak-anak suka bermain daripada belajar.
3. orang tua harus memiliki sikap tegas, membatasi dan mengawasi pemanfaatan media elektronik, dan harus memiliki mentalitas sabar dalam melatih anak-anak untuk membaca dengan teliti Al-Qur'an

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu. 1982. Sosiologi Pendidikan. Surabaya : PT Bina Ilmu

Al-Munawwar, Said Agil Husain. 2002. AlQur'an Membangun Tradisi Keshalehan Hakiki.  
Jakarta : CiputatPers

Ash Shiddiqy, Hasbi. 1992. Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an/Tafsir. Jakarta : PT Bulan Bintang

# *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*

Volume 5 No 4 (2023) 2203 - 2210 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691  
DOI: 10.47476/reslaj.v5i4.2166

- Alam, Dt. Tombak. 1995. Ilmu Tajwid Populer 17 Kali Pandai. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Manajemen Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- B. Suryosubroto. 2009. Proses Belajar Mengajar di Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta
- Dalman. 2013. Keterampilan Membaca. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Hasbullah. 1999. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hasani, Hidayatullah dkk. 2007. Kaidahkaidah Tajwid dalam membaca AlQur'an.  
Yogyakarta : Lembaga Pendidikan Al-Qur'an Masjid Syuhada'
- Humam, As'ad. 2005. Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis. Yogyakarta : Tim Tadarus AMM
- Johnson. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta : PT Gramedia
- Kalidjernih. 2010. Study Kewarganegaraan, Perspektif Sosiologikal dan Politikal. Bandung :  
Widya Aksara
- L. Berger, Peter dan Thomas Luckman. 1990. Tafsir Sosial atas Kenyataan: Sebuah Risalah  
Tentang Sosiologi Pengetahuan. Jakarta : LP3ES
- Sugiyono. 2001. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Usman, Husaini. 2006. Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan. Jakarta : Bumi  
Aksara